

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu bertujuan untuk menengetahui adanya pengaruh dan juga efektivitas dari penggunaan media aplikasi *Google Classroom*, baik dari jurnal maupun laporan penelitian seperti skripsi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penelitian, melibatkan institusi sekolah atau perguruan tinggi dan mata pelajaran atau mata kuliah yang menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Penelitian pertama dilakukan oleh Farah Heniati Santosa, Habibi Ratu Perwira Negara, Samsul Bahri (2020) dengan judul “Efektivitas pembelajaran *google classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *google classroom* terhadap penalaran matematis siswa Berdasarkan hasil temuan penelitian, diperoleh bahwa pembelajaran *google classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa efektif. Hasil penelitian memberikan gambaran bagaimana proses integrasi teknologi digital dalam pembelajaran matematika. Melatih disiplin siswa juga tampak pada penelitian ini. Peneliti mengamati adanya perubahan sikap siswa dalam menggapai intruksi dari peneliti selama proses pertemuan. Temuan lain mengenai evaluasi terhadap kesempurnaan penggunaan penggunaan *google classroom*, berupa perlu adanya aplikasi pendukung yang dapat memfasilitasi guru dan siswa dapat bertatap muka langsung via jaringan *website* seperti penggunaan *google mett*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nirfayanti dan Nurbaeti (2019) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”. Penelitian mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *google classroom* terhadap motivasi belajar Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muslim Maros. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t-test dengan bantuan SPSS for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar mahasiswa setelah diterapkan pembelajaran *google classroom*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung = 43,116 dengan nilai-p = 0,000 < α = 0,05. Selain itu, nilai skor rata-rata hasil belajar mahasiswa dan persentase nilai respon mahasiswa masing-masing sebesar 78,31 yang berada pada kategori tinggi dan 83,72% yang berada pada kategori sangat baik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Marharjono (2020) dengan judul “Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitiannya adalah Pembelajaran sejarah menggunakan *Google Classroom* masa pandemic covid-19 pada kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sewon bermanfaat bagi peserta didik bagi peserta didik yaitu dapat mengetahui sejarah peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dan upaya Bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan melawan Sekutu dan Belanda, guru dan peserta didik menjadi terbiasa menggunakan pembelajaran daring, dan hambatan penggunaan *Google Classroom* yaitu guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dalam pembelajaran. Apabila sarana kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

Penelitian keempat dilakukan oleh Maesaroh, Hasna, DR, & ZN, (2019) dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Dengan Memanfaatkan Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Upayameningkatkan Nilai Karakter Kebaikan Siswa Menengah Pertama”. Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di salah satu sekolah menengah pertama menemukan banyak manfaat dari aplikasi ini. Salah satunya sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, konservasi paperless dan mempermudah siswa melakukan pembelajaran kontekstual dengan melihat diskusi belajar serta analisis video pembelajaran yang ada di *google classroom*.

Penelitian kelima dilakukan oleh Ernawati dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan *google classroom*, terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.357 > 2.045$) dan nilai signifikansi 0.025. Artinya penggunaan *google classroom* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. (2) terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan sebesar $e = 0.892 = 2.44$ kali dengan signifikansi 0.016. Artinya penggunaan *google classroom* berpengaruh signifikan sebesar 2.44 kali terhadap hasil belajar siswa.

B. Landasan Teori

1. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah antara dua pihak atau suatu alat (Muhibuddin Fadhl: 2015). Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian media diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan serta sarana komunikasi dari guru kepada siswa.

b. Nilai dan manfaat media pengajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangkai menciptakan situasi belajar yang kondusif. Tanpa media, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Irsan Rasyid dan Roheni (2018) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Nilai-nilai yang dimiliki media pembelajaran dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah, di antaranya sebagai berikut:

1) Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik bisa disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya, untuk menjelaskan tentang sistem peredaran manusia, arus listrik, berhembusnya angin, benda-benda langit dan sebagainya bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.

2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya, tenaga guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas, seperti harimau, beruang, gajah, jerapah atau benda – benda peninggalan sejarah seperti candi atau piramida.

3) Menampilkan objek yang terlalu besar. Melalui media, seorang guru dapat menyampaikan gambaran mengenai sebuah matahari, bulan bumi, candi, dan sebagainya di depan kelas atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, seperti bakteri, virus, dan sebagainya.

4) Memperhatikan gerakan yang terlalu cepat. Dengan menggunakan media film (*slow motion*) tenaga pengajar dapat memperlihatkan

lintasan peluru, melesatnya panah atau memperlihatkan proses suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat, seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga menjadi buah dapat diamati dalam waktu singkat (Januszewski & Molenda, 2008)

2. Media aplikasi *Google Classroom*

a. Pengertian *Google Classroom*

Google Classroom adalah sebuah layanan *website* gratis untuk sekolah, non profit, dan siapapun yang mempunyai akun Google pribadi. *Google Classroom* dapat mempermudah peserta didik dan instruktur untuk dapat terhubung baik di dalam ataupun di luar sekolah (Ali: 2018).

Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik.

Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara

otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik. (Maesaroh et al., 2019)

Google Classroom menggabungkan *Google Drive* untuk pembuatan dan pengiriman penugasan, *Google Docs*, *Sheets*, dan *Slides* untuk penulisan, Gmail untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di *Drive* masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi seluler, tersedia untuk perangkat iOS dan Android, memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi *file* dari aplikasi lain, dan mengakses informasi secara *offline*. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan komentar.

Google Classroom atau ruang kelas Google adalah suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan, dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). *Google Classroom* menggunakan serangkaian alat produktivitas gratis yang meliputi *Gmail*,

Drive, dan Dokumen, serta tersedia bagi pengguna *Google Apps for Education Google Classroom* dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *Google Dokumen* secara otomatis bagi setiap siswa.

Google Classroom juga dapat membuat *folder Drive* untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di *Google Classroom* (Mustaniroh, 2015)

b. Manfaat *Google Classroom*

Menurut Ali (2018) *Google Classroom* mempunyai banyak manfaat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, adapun manfaat dari *Google Classroom*, antara lain:

- 1) Penyiapan yang mudah, pengajar dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya.
- 2) Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, di satu tempat.

3) Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di *Google Drive*.

4) Meningkatkan komunikasi kelas, kelas memungkinkan pengajar untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung. Siswa dapat berbagi sumber daya satu sama lain atau memberikan jawaban atas pertanyaan di aliran.

5) Terjangkau dan aman, seperti layanan aplikasi edukasi lainnya, *Google Classroom* tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten Anda atau data siswa untuk iklan, dan gratis untuk sekolah.

c. Panduan penggunaan *Google Classroom*

1) Untuk masuk pertama kalinya, buka aplikasi perambahan *website (browser)* di komputer PC atau laptop Anda. Masuk ke laman <http://www.classroom.hsks.sch.id>.

2) Klik tombol “Buka Kelas” untuk masuk ke laman *login Akun Google*.

3) Apabila Anda sebelumnya sudah login menggunakan akun Google atau Gmail milik Anda, Anda tidak dapat melanjutkan proses ini. Hal ini dikarenakan akun Anda tidak terdaftar sebagai pengguna *Classroom* di *Homeschooling*, hal ini akan membuat Anda tidak dapat bergabung dengan kelas (*join class*). Untuk melanjutkan, klik

profil picture account Google Anda, kemudian klik tombol “*add another account*” atau “tambahkan akun”. (lewatilah tahapan ini, jika Anda tidak melakukan login menggunakan akun Google sebelumnya)

- 4) Login menggunakan *Email Classroom* berupa nama depan berikut tanggal dan bulan lahir dengan domain [at] classroom.hsks.sch.id sebagai nama pengguna dan kata sandi berupa tanggal lahir, masing-masing dengan format Tahun-Bulan-Tanggal (YYYY-MM-DD).
- 5) Selanjutnya Anda akan diarahkan ke laman konfirmasi mengenai persetujuan syarat dan ketentuan layanan Google. Klik tombol “Terima” untuk melanjutkan
- 6) Selanjutnya Anda akan diarahkan ke laman konfirmasi mengenai persetujuan syarat dan ketentuan layanan *Google*. Klik tombol “Terima” untuk melanjutkan
- 7) Untuk menghindari penyalahgunaan oleh orang yang tidak berhak, Anda akan segera diminta mengganti kata sandi (*password*) sementara dengan kata sandi (*password*) baru. Masukkan kata sandi baru (*password*) untuk menyelesaikan proses masuk. Gunakan kata sandi (*password*) yang aman dan mudah diingat
- 8) Klik tombol “Lanjutkan” untuk memulai menggunakan *Classroom*

9) Untuk selanjutnya Anda akan diminta memilih peran apakah sebagai seorang siswa atau pengajar. Apabila anda berperan sebagai siswa, klik “saya sebagai siswa” dan untuk selanjutnya Anda akan diarahkan ke laman beranda kelas.

10) Berikutnya, lakukan pendaftaran atau gabung kelas dengan cara mengklik tanda “+” (perhatikan tanda panah) dan klik “Gabung dengan kelas”, masukan kode kelas yang terdapat pada lembar jadwal tugas sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang akan Anda ikuti.

11) Bila berhasil Anda akan diarahkan pada laman dashboard kelas Anda. Untuk memasukan kode kelas lainnya, klik menu , pilih “kelas”, masukan kode kelas sesuai petunjuk yang telah dijelaskan sebelumnya (lihat no. 9). Lakukan cara yang sama untuk memasukan kode kelas lainnya

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Allah berfirman dalam Al – Qur’an Surat Al –Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ط

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al – Mujadalah ayat 11)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan berasal berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Kemudian ditinjau dari segi terminologi, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, namun belum juga menemukan formulasi yang tepat dan mencakup semua aspek, walaupun begitu pendidikan berjalan terus tanpa menantikan keseragaman dalam arti pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1).

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al- ta’dib

lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. (Irfan, Rahmah, & Nur, 2018).

Pendidikan Agama Islam merupakan tanggung jawab secara bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam buku yang ditulis oleh muhaimin yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha atau aktivitas dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang mengarah pada terbentuknya kepribadian siswa yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran Agama Islam.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dan akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan itu kemudian akan menentukan corak warna dan isi pendidikan itu sendiri. Dasar pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari sumber ajaran Islam, yaitu:

1. Al-Qur'an, sebagai muslim yang diberi petunjuk dan pedoman suatu kitab suci (Al-Qur'an) lengkap meliputi segala aspek kehidupan manusia, sudah barang tentu dasar atau landasan pendidikan bersumber dari Al-Qur'an. Rasulullah sendiri yang dianggap sebagai suri tauladan dan pendidik utama pada masa awal penyebaran Islam telah menjadi Al-Qur'an sebagai dasar pertama dan utama pendidikan, di samping Hadis beliau sendiri.

Kedudukan al-Qur'an sebagai dasar dan sumber utama pendidikan Islam dapat di pahami dari beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan hal tersebut, misalnya QS. 38: 29. Yang artinya "Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran"

2. Hadits, dasar pendidikan Islam yang kedua adalah Hadits atau sunnah Rasulullah saw. Seperti halnya al-Qur'an, hadits juga berisi ajaran tentang akidah, syarat dan petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek kehidupannya untuk membina umat menjadi manusia yang sempurna.

3. Ijtihad, ijtihad diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dan mendalam untuk memperoleh suatu hukum syariat berupa konsep yang operasional melalui istinbat (deduktif maupun induktif) dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Orang yang melakukan ijtihad disebut dengan mujtahid, dan hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan

Islam, terlebih lagi kalau hasil ijtihad itu telah menjadi consensus umum (ijma') yang sudah barang tentu posisinya lebih kuat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid & Dian, 2006)

Pendidikan mempunyai tujuan tersendiri sesuai dengan falsafah hidup yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadits. Tujuan pendidikan Islam adalah idealitas yang mengandung nilai-nilai Islami yang ingin dicapai dalam proses pendidikan Islam secara bertahap dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sebangun dengan nilai-nilai itu sendiri. Hal ini tercermin dalam beberapa rumusan tentang tujuan pendidikan Islam yang berdasarkan hasil konferensi pendidikan Islam itu sendiri sebagai berikut: Tujuan pendidikan adalah untuk menyeimbangkan perkembangan keseluruhan kepribadian manusia yang diwujudkan dalam semangat, intelektualitas yang rasional, perasaan dan kepribadian manusia.

Oleh karena itu pendidikan seharusnya dapat memenuhi seluruh aspek kebutuhan manusia dalam bidang spiritual, intelektual, imejnatif, sains dan kebahasaan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara

bersamasama serta mendorong keseluruhan aspek tersebut terhadap kebutuhan dan percepatan kesempurnaan tujuan akhir pendidikan terletak pada penyerahan diri secara total kepada Allah dalam taraf kemasyarakatan dan kemanusiaan yang universal (Mahira B, 2012).

4. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian efektivitas pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas berasal dari dasar efektif, efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Menurut H. Asis Saefudin pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Guru harus merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat. Sebagai seorang pendidik yang amanah, guru sebaiknya melihat menganalisis kompetensi dasar yang harus dicapai, sehingga pembelajaran menjadi terarah, tepat sasaran, dan efektif. Hernowo menjelaskan bahwa belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan. Peserta didik belajar tidak dalam keadaan tertekan. Mereka melaksanakan semua tugas dan kegiatan dengan ikhlas, senang, dan

bersemangat. Guru dapat mengemas pembelajaran dengan menyisipkan lagu dan permainan-permainan yang menyenangkan sehingga siswa senantiasa “direfresh” (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2016)

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi, “doing the right things”. Menurut supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Afifatu Rohmawati, 2015)

Sebaiknya guru mampu menjadi seseorang yang dapat menciptakan suasana kondusif dengan sikap dan karakter menyenangkan, sehingga kehadirannya diterima bahkan dinanti-nanti oleh siswa. Guru sebaiknya menjadi pribadi yang hangat yang mampu bersinegri dan bersahabat dengan guru sehingga memunculkan situasi dan kondisi yang akrab dengan tetap memperhatikan tata krama.

Hakikat dari suatu proses pembelajaran, sebagai implementasi dari kurikulum, menuntut peran seorang guru untuk mengartikulasikan kurikulum atau bahan pelajaran serta mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal. Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk pembelajaran seseorang atau

kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event–event* yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua events yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakandan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. (Abdul Majid: 2016)

Dapat disimpulkan pengertian dari efektivitas pembelajaran adalah suatu respon, interaksi aktif antar sesama siswa, atau siswa terhadap guru. Suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Dengan adanya keefektivitas pembelajaran yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta media pembelajaran maka akan memberikan pengaruh terhadap siswa yaitu kemauan untuk belajar, dan lebih giat antusias mengerjakan materi belajarnya dengan baik.

b. Ciri – ciri Efektivitas Pembelajaran

Menurut Khalilah Nasution (2016) ada beberapa ciri-ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya, melalui pengobservasi, membandingkan menemukan kesamaan-

kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan

2. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berintegrasi dalam pelajaran
3. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi
4. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir
5. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan gaya pembelajaran guru

Khalifah juga menyebutkan beberapa hal-hal yang menjadi standar dalam efektivitas pembelajaran, yaitu:

1. Dapat membangkitkan motivasi siswa, hal ini berarti bahwa kegiatan siswa haruslah merupakan suatu kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran di kelas semata-mata. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat. Sudah barang tentu peran guru sangat menentukan keberhasilannya.
2. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar, aneka ragam kegiatan belajar siswa akan membawa banyak manfaat yang diperoleh, sehingga dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu bagi kehidupannya. Siswa tidak hanya mengetahui fakta tetapi juga mengetahui bagaimana prosedur memperoleh fakta. Ini hanya bisa dicapai bila siswa melakukan berbagai kegiatan.
3. Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri, maksudnya bahwa ia sendiri yang belajar ia sendiri yang menilai dirinya, apakah

benar atau salah, apakah ia telah melakukan pekerjaan dengan atau tidak. Jika ia salah, ia harus dapat memecahkan persoalannya.

4. Pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar, biasanya disiplin yang kaku, kurang mendorong keberanian siswa untuk belajar, malah sebaliknya. Berbeda hanya dengan disiplin yang bebas tapi terkendali, biasanya menciptakan yang suasana yang menyenangkan siswa melakukan kegiatan belajar. Itulah sebabnya guru harus bijaksana dalam mengelola kelas agar terciptanya iklim belajar yang baik, sehingga siswa merasa aman, tenang dan menyenangkan.
5. Siswa memahami perubahan akibat dari proses pembelajaran, banyak guru merasa senang bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi, padahal ia sendiri tidak tahu bahwa prestasi tersebut sebenarnya bukan diperoleh melalui pengajaran di sekolah tanpa melalui proses pengajaran. Sebagaimana contoh, siswa tahu dan memahami bahaya polusi bagi umat manusia setelah ia mendengarkan siaran TV.